

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam persaingan ini perusahaan harus mampu menguasai perubahan kondisi yang terjadi. Tantangan lain yang harus dihadapi ialah potensi kebangkrutan. Kebangkrutan adalah kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu untuk menjalankan operasi perusahaan dengan baik dan perekonomian yang tidak sehat yang membuat sebuah perusahaan harus mampu mengatur manajemen efektif dan efisien.

Menurut Rahayu, Suwendrea dan Yulianthini (2016) menyatakan penyebab kebangkrutan dibagi menjadi dua faktor yaitu internal dan faktor eksternal. Dari faktor faktor internal bisa dilihat dari sisi keuangan perusahaan, semacam hutang perusahaan yang membesar serta modal kerja yang negatif sehingga perusahaan tidak sanggup membiayai kegiatan operasionalnya. Sebaliknya untuk faktor eksternal seperti kekurangan bahan baku karena supplier tidak bisa memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Tahap awal kebangkrutan usaha yang terjadi dalam perusahaan biasanya terjadi kesulitan keuangan (financial distress).

Menurut Yoseph (2012), Menyatakan bahwa analisis kebangkrutan yang digunakan adalah analisis Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski. Analisis kebangkrutan tersebut dikenal karena selain cara nya simple dan tepat pada saat menentukan prediksi kebangkrutan. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian akan suatu kondisi perusahaan.

Beberapa sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sektor utama (Penghasil Bahan Baku), Sektor kedua (Industri Manufaktur), dan Sektor ketiga (Industri Jasa). Sub sektor Food and Beverage memiliki banyak keunggulan dan diperkirakan industri akan terus tumbuh dimasa yang akan datang. Banyaknya perusahaan bermunculan di bidang food and beverage menyebabkan persaingan ketat antar perusahaan. Persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan memperkuat fundamental manajemen sehingga dapat bersaing dengan perusahaan yang baru yang mampu menjaga kelangsungan hidup perusahaan ditengah perubahan yang terjadi. Perusahaan yang tidak mampu menangani permasalahan atau perubahan yang terjadi akan mengalami pengurangan volume usaha yang pada akhirnya mengakibatkan kesulitan keuangan, apabila hal tersebut terjadi maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Andika, 2017).

Perusahaan sejak awal melakukan berbagai analisis terutama analisis potensi kebangkrutan perusahaan. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk mendapatkan

peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal peringatan kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang negatif.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis keuangan merupakan alat yang penting untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan.

Tabel 1.1

Hasil Perbandingan Kebangkrutan Perusahaan dengan menggunakan 3 metode Altman, Springate, Zmizewski pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Altman		Springate		Zmijewski	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	MLBI	-42,550,767	BERPOTENSI BANGKRUT	2.78	SEHAT	-2.73	SEHAT
2	ROTI	1	BERPOTENSI BANGKRUT	0.89	SEHAT	-2.6	SEHAT
3	SKLT	2	RAWAN	1.2	SEHAT	-1.6	SEHAT
4	BUDI	29,877	SEHAT	0.69	BERPOTENSI BANGKRUT	-1.14	SEHAT

Sumber www.idnfinancial.com

Perusahaan yang mengalami prediksi kebangkrutan yang berbeda.

Berdasarkan fenomena diatas perbandingan pada perusahaan Food and Beverage mengalami prediksi kebangkrutan yang berbeda pada perusahaan MLBI, ROTI,SKLT, dan BUDI.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan pada hasil penelitian, penelitian Putri Renalita Sutra Tanjung (2020) dengan judul Analisis Perbandingan Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Ohlson dalam memprediksi Financial Distress dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara Altman, Springate , Zmijewski dan ohlson dalam memprediksi financial distress. Model altman merupakan model prediksi yang paling tepat dalam mempredisi financial distress.

Sari (2017) dengan judul Analisis perbandingan model Altman, Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016) dengan Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara ketiga model dalam memprediksi kebangkrutan. Metode altman memiliki tingkat akurasi perhitungan yang paling efektif digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan Food and Beverage.

Fitriani Saragih dan Artika Dewi (2019) dengan judul Perbandingan metode springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Devy Nilasari, Mulyo Haryanto (2018) dengan judul Memprediksi perusahaan yang berpotensi mengalami masalah keuangan dengan Model Altman Z-score, Springate, Zmijewski (studi pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016) dengan Hasil Penelitian menunjukan model altman dan zmijewski dapat digunakan untuk memprediksi financial distress pada perusahaan ritel. Model yang paling tepat adalah zmijewski.

Ria Effendi (2018) dengan judul Analisis prediksi kebangkrutan dengan metode altman, springate, zmijewski, foster, dan grover pada emiten jasa transportasi dengan Hasil penelitian ini menunjukan ada 5 metode yang digunakan dan secara umum memiliki perbedaan hasil perhitungan, dari 5 metode yang digunakan yang paling tepat adalah metode springate.

Edi dan May Tania (2018) dengan judul Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover dalam memprediksi Financial Distress dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Altman, Springate, Zmijewski dan Grover memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi financial distress. Namun model Springate merupakan model yang tepat untuk mempredisi kondisi financial distress karena memiliki tingkat koefisien determinasi yang paling tinggi dibandingkan dengan modal lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kebangkrutan, untuk itu penulis mengambil judul.

ANALISIS PERBANDINGAN METODE ALTMAN, SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI DALAM MEMPREDIKSI KONDISI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019.

B. Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah yang akan di bahas adalah :

- 1 Bagaimana kondisi keuangan perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan menggunakan metode Altman, Metode Springate dan Metode Zmijewski ?
- 2 Apakah terdapat perbedaan hasil prediksi kebangkrutan perusahaan antara metode Altman dengan metode Zmijewski pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019?
- 3 Apakah terdapat perbedaan hasil prediksi kebangkrutan perusahaan antara metode Altman dengan metode Springate pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019?
- 4 Apakah terdapat perbedaan hasil prediksi kebangkrutan perusahaan antara metode Springate dengan metode Zmijewski pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019?

C. Tujuan penelitian

- 1 Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan menggunakan metode Altman, metode Springate dan metode Zmijewski?
- 2 Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil prediksi kebangkrutan perusahaan antara metode Altman dengan metode Springate pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
- 3 Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil prediksi kebangkrutan perusahaan antara metode Altman dengan metode Zmijewski pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019?
- 4 Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil prediksi kebangkrutan perusahaan antara metode Springate dengan metode Zmijewski pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini akan berguna bagi para pembaca untuk menambah pemahaman tentang analisis perbandingan metode Altman, Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kondisi kebangkrutan perusahaan.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wadah untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan saat menganalisis kebangkrutan perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan pada saat mengambil keputusan.

3. Bagi Pihak Eksternal Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk investor dan masyarakat pada saat mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

